

---

## Daya Tarik Kawasan Tepian Sungai Musi Sebagai Destinasi Wisata Kota Palembang

Selly Novitasari<sup>1</sup>, Myrza Rahmanita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Pariwisata Trisakti

E-mail: [sellynovitasari@gmail.com](mailto:sellynovitasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [myrzarahmanita@stpttrisakti.ac.id](mailto:myrzarahmanita@stpttrisakti.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 08 Juli 2023

Revised: 20 Juli 2023

Accepted: 22 Juli 2023

**Keywords:** *Tourism Attraction, Destination, Musi Waterfront*

**Abstract:** *Palembang City in South Sumatra Province has various tourism potentials, including historical, cultural, religious and natural tourism. As well as the Musi waterfront area has potential that can be developed into Palembang city destinations, given its strategic position and become a place of life where urban culture grows on the waterfront. The purpose this research is to analyze potential of tourist attractions in the Musi River waterfront area. The method used is a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection technique this writing is through literature study by collecting data from literature, about description of tourist destinations in the Musi waterfront area. The results show along the Musi waterfront area there are many potentials of tourist attractionsthat hold historical and cultural values. Tourism potential that will be found along the banks of the Musi River starts from Fort Kuto Besak (BKB), Ampera Bridge, Pasar 16 Ilir, Sultan Mahmud Badaruddin II Museum, Monument to the People's Struggle Museum, Great Mosque, Al-Munawar Arab Village, Kemaro Island, Kampung Kapitan, and Rumah Baba Boentjit both those that have been developed and the potential that can be further developed so that they can increase the number of tourist visits in Palembang City.*

---

### PENDAHULUAN

Pariwisata dinilai sebagai industri yang menguntungkan dan mempunyai potensi untuk berkembang menjadi aset yang berfungsi sebagai sumber pendapatan bangsa dan negara (Mokoginta et al., 2020). Pariwisata dikembangkan karena dapat memberikan pemasukan devisa bagi perekonomian Negara (Yakup, 2019). Pariwisata yang dikelola dengan tepat dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai masalah seperti memberantas kemiskinan, mengurangi pengangguran, meningkatkan kesehatan masyarakat, menciptakan inovasi dan industri kreatif, mendorong terjadinya produksi dan konsumsi yang bertanggungjawab (Chaerunissa dan Yuniningsih, 2019).

Menurut Mariotti dalam Oktavia (2016) potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat

ditemukan pada suatu destinasi dan mempunyai keunikan dan keindahan untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Potensi tersebut baik dari segi keindahan alam, budaya yang beragam serta tradisi yang unik sehingga menarik wisatawan lokal dan wisatawan asing untuk melakukan perjalanan wisata (Rona et al., 2022). Setiap daerah mempunyai potensi wisata tersendiri tergantung dari karakteristik daerah tersebut. Tentunya dimasing-masing daerah memiliki model pengembangannya tersendiri serta jenis wisata yang dikembangkan pun berbeda (Revi et al., 2018).

Kota Palembang berada di Provinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi pariwisata yang beragam, diantaranya wisata sejarah, budaya, religi dan alam. Kota Palembang memiliki peran penting dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan PP No.50 tahun 2011 yang menyebutkan Palembang sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Menilik sejarah yang ada, Kota Palembang merupakan pusat Kerajaan Sriwijaya pada abad ke-7 sehingga kaya akan warisan budaya dan sejarah dan menjadikannya sebagai kota tertua di Indonesia. Kerajaan Sriwijaya terletak di tepian Sungai Musi yaitu, sungai utama yang mengairi Kota Palembang, yang mengalir dari hulu sungai yang berada di dekat Bengkulu hingga muaranya di selat Bangka, memanjang hingga 750 km. Sungai musu memisahkan Kota Palembang menjadi dua, yaitu kawasan seberang ulu di bagian selatan dan kawasan seberang ilir di bagian utara.

Sungai Musu memegang peran penting pada masa Kerajaan Sriwijaya, bahkan Palembang di juluki sebagai Venice of the East karena pada masa dahulu sebagai pusat kekuatan maritime terbesar di Asia Tenggara. Fungsi sungai musu tidak hanya menjadi sarana transportasi namun juga sebagai saksi bisu kejayaan kerajaan sriwijaya. Sungai Musu menjadi tempat hidup dimana budaya perkotaan tumbuh dipesisir sungai. Dari aspek religi, hampir semua masjid besar yang ada di Palembang di bangun di tepian sungai. Selain itu dari aspek ekonomi pusat-pusat perekonomian juga di bangun di tepian sungai.

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Palembang Nomor. 15 tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palembang tahun 2012 - 2032 diterangkan bahwa tepian Sungai Musu di rancang untuk mengembangkan pariwisata sejarah, budaya dan water front city. Namun saat ini belum digalinya potensi wisata yang ada di tepian Sungai Musu. Menurut Liana (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengembangan sektor pariwisata di Palembang memiliki prospek yang cukup potensial namun pengembangan pariwisatanya sendiri saat ini belum optimal. Bersumber dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk menggali potensi daya tarik wisata yang ada disepanjang kawasan tepian Sungai Musu, maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai Daya Tarik Kawasan Tepian Sungai Musu Sebagai Destinasi Wisata di Kota Palembang.

## LANDASAN TEORI

### Destinasi Wisata

Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 bahwa destinasi wisata adalah tempat tujuan wisata yang secara geografis berada di satu ataupun lebih wilayah administratif dimana didalamnya terdiri dari daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas dan stakeholder yang terhubung dan saling melengkapi guna terciptanya pariwisata. Menurut Cooper dalam Rindani (2016) bahwa destinasi wisata memiliki beberapa komponen yang biasa disebut dengan 5A yaitu, *attraction, accessibility, amenities, activity, ancillary service*.

### *Attraction*

*Attraction* adalah segala sesuatu tentang, budaya, alam, event, rekreasi dan hiburan yang

---

memiliki daya tarik sehingga wisatawan tertarik dan mau datang untuk berkunjung ke destinasi wisata (Sofyan & Noor, 2016).

#### **Accessibility**

*Accessibility* mencakup seluruh sarana dan prasarana yang memudahkan wisatawan dalam mencapai destinasi wisata (Cooper dalam Rindani, 2016).

#### **Amenities**

Menurut Sunaryo (2013) bahwa *amenities* merupakan akomodasi yang digunakan wisatawan untuk menginap dan beristirahat selama berada di destinasi wisata.

#### **Activity**

*Activity* adalah semua jenis kegiatan yang wisatawan lakukan selama berada di suatu destinasi wisata (Sofyan & Noor, 2016).

#### **Ancillary service**

*Ancillary service* merupakan ketersediaan sarana umum di destinasi wisata yang dapat menunjang kegiatan pariwisata (Sunaryo, 2013).

### **Daya Tarik Wisata**

Subhiksu & Utama (2018) berpendapat bahwa daya tarik wisata merupakan semua hal yang memiliki keindahan, keunikan, dan dijadikan tujuan untuk dikunjungi, daya tarik wisata memiliki dua kategori yaitu, daya tarik wisata alami dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata memiliki peran dalam kegiatan pariwisata, karena merupakan unsur utama yang menjadi daya tarik agar wisatawan mau untuk berkunjung ataupun mengunjungi destinasi wisata (Utama dan Wayan, 2019). Hal ini juga disampaikan oleh Soekadijo dalam (Rifan, 2016) bahwa daya tarik wisata memegang peranan yang sangat penting dalam aspek menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata.

Menurut Karyono dalam (Priyombodo et al., 2022) ada tiga komponen yang dibutuhkan dalam sebuah destinasi pariwisata untuk menarik wisatawan. Komponen tersebut terdiri dari: (1) something to see, terdapatnya hal menarik yang dapat dilihat atau diamati; (2) something to do, ada kegiatan ataupun aktivitas yang bisa wisatawan lakukan selama berada di destinasi tersebut; dan (3) something to buy, terdapat hal menarik dan unik bagi wisatawan untuk dibeli. Ketiga komponen tersebut yang akan digunakan untuk menganalisis potensi wisata yang terdapat di kawasan aliran Sungai Musi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data penulisan ini melalui studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan berbagai data dari literatur, buku, artikel, laporan dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang dikaji. Selanjutnya melalui pengumpulan data-data dari hasil membaca dari berbagai referensi sehingga memperoleh hasil yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Daya Tarik Kawasan Tepian Sungai Musi**

Sungai Musi disebut juga Sungai Musi dalam bahasa Melayu Palembang, merupakan sungai lintas provinsi yang mengalir dari hulu sungai yang berada di dekat Bengkulu hingga muaranya di selat Bangka, memanjang hingga mencapai 750 km. Sungai ini membagi Kota Palembang menjadi dua yaitu, bagian Ilir dan bagian Ulu. Kawasan wisata di tepian Sungai Musi

merupakan kesatuan unit perencanaan pengembangan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Provinsi Sumsel, disepanjang tepian Sungai Musi menyimpan budaya dan sejarah peradaban Kota Palembang. Hal tidak terlepas dari peranan penting Sungai Musi pada zaman Kerajaan Sriwijaya, bahkan sampai di juluki *Venice of the East* karena dulunya merupakan pusat dari kekuatan maritim yang terbesar di Asia Tenggara. Potensi keunikan dan kekhasan Kota Palembang menjadikan wisata tepian Sungai Musi memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata dan dapat memperkuat identitas kota Palembang sebagai kota air yang terkenal, serta banyak bangunan tua dengan corak arsitektur yang beragam (Pidadari, 2021). Adapun destinasi wisata yang dikelola oleh masyarakat ataupun pemerintah yang berada di tepian Sungai Musi antara lain:

### **Benteng Kuto Besak (BKB)**

Benteng Kuto Besak (BKB) adalah bangunan bersejarah peninggalan pada zaman Kesultanan Palembang yang dibangun oleh bangsa Indonesia dan bukan oleh Belanda. Pada abad XVIII Benteng Kuto Besak (BKB) merupakan bangunan keraton pusat dari masa Kesultanan Palembang. Benteng ini memiliki luas dengan ukuran 183,75 meter x 288,75 meter dan ketebalan dinding mencapai 1,99 meter. Benteng Kuto Besak merupakan salah satu jenis destinasi wisata sejarah dan budaya yang ada di Kota Palembang yang menjajikan atraksi wisata berupa arsitektur bangunan, benda peninggalan bersejarah, dan panorama Sungai Musi serta Jembatan Ampera (Sabili dan Damayanti, 2017). Benteng Kuto Besak dimanfaatkan sebagai sarana tempat penyelenggaraan *event* atau acara tertentu. Biasanya acara yang diselenggarakan di Benteng Kuto Besak merupakan acara yang telah terjadwal rutin pada Kalender Event tahunan, seperti Festival Palembang Darussalam, dan Festival Sriwijaya. Identifikasi tiga komponen daya tarik wisata, yaitu:

*What to see:* Atraksi yang disuguhkan berupa pemandangan kemegahan Jembatan Ampera yang tampak kokoh berdiri di atas Sungai Musi, wisatawan juga dapat melihat aktifitas nelayan yang memancing dan hilir mudik masyarakat menggunakan perahu. Selain itu wisatawan dapat melihat benda-benda peninggalan sejarah dan bangunan bersejarah di kawasan BKB dan Menyaksikan berbagai festival yang telah terjadwal rutin pada kalender event tahunan Kota Palembang.

*What to do:* Wisatawan dapat menyusuri sungai musu menggunakan kapal wisata sambil menikmati panorama sungai musu. Selain itu di pelataran BKB tersedia wahana bermain untuk anak-anak dan adanya spot favorit yaitu Tugu Iwak Belido, sehingga wisatawan dapat mengabadikan momen berada di BKB.

*What to buy:* Wisatawan dapat menikmati beragam kuliner khas Palembang di atas resto terapung ataupun di pelataran Benteng Kuto Besak dan tersedianya oleh-oleh khas kota Palembang seperti baju, gantungan kunci, dll.

### **Jembatan Ampera**

Jembatan Ampera dibangun tahun 1962 yang menghubungkan antara seberang illir dan seberang ulu Kota Palembang. Jembatan Ampera dikenal sebagai *landmark* dari Kota Palembang (Shidqiyyah, 2018). Jembatan Ampera memiliki panjang mencapai 1.117 meter, tinggi jembatan 11,5 meter dari atas permukaan air, lebar 22 meter, tinggi menara 63 meter dari permukaan tanah.

*What to see:* Wisatawan dapat menikmati panorama Kota Palembang dari atas Jembatan. Jika berkunjung pada malam hari akan terlihat gemerlap lampu-lampu yang menghiasi Jembatan Ampera yang kemudian direfleksikan oleh air Sungai Musi, sehingga tampak indah dan eksotis, dari atas Jembatan Ampera wisatawan dapat melihat Benteng Kuto Besak yang berdiri kokoh.

*What to do:* Wisatawan dapat berswafoto dengan berdiri di trotoar yang membentangi di

jembatan, kemudian berpose dengan latar Jembatan Ampera dan analog raksasanya dari dekat.

*What to buy:* Karena merupakan sarana infrastruktur sehingga tidak tersedianya fasilitas souvenir maupun oleh-oleh.

### **Pasar 16 Ilir**

Pasar 16 Ilir menjadi *trademark* dari Kota Palembang, dibangun pada zaman kesultanan Palembang darussalam tahun 1821. Pasar 16 Ilir adalah pasar tradisional pertama yang muncul pada masa kolonial Belanda yang terdiri dari empat lantai dan 1 basemen. Pasar 16 sering disebut sebagai Pasar Tengkuruk karena bangunan atau pertokoan berderet di tepian Sungai. Pedagang yang menggunakan tempat ini kebanyakan adalah orang Arab, India, dan Cina. Hingga saat ini, masih banyak bangunan berarsitektur Eropa, Timur Tengah, dan Cina di Pasar 16 Ilir.

*What to see:* Pasar 16 Ilir terletak di pusat kota menghadap ke Sungai Musi dan Jembatan Ampera *landmark* kota Palembang. Wisatawan dapat melihat aktivitas Kapal dan perahu yang berlalu lalang dan aktifitas jual – beli di Pasar 16 Ilir.

*What to do:* Selain belanja di sekitar Pasar 16 Ilir juga tersedia ruang terbuka hijau sehingga ketika selesai belanja wisatawan dapat bersantai sembari menikmati keindahan jembatan Ampera dan Sungai Musi.

*What to buy:* Wisatawan dapat membeli pakaian ataupun kain khas Kota Palembang, seperti jumputan dan songket. Selain itu dibagian basemen tersedia beranekaragam souvenir.

### **Museum Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) II**

Museum Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) II berada satu kawasan dengan Benteng Kuto Besak (BKB). Museum ini menceritakan sejarah Kota Palembang dari masa ke masa mulai dari masa Kerajaan Sriwijaya sampai dengan masa Kesultanan Palembang. Bangunan ini dibangun oleh penjajah Belanda yang memakan waktu selama. Bangunan ini sebelumnya digunakan sebagai tempat tinggal Belanda di Palembang. Seiring berjalannya waktu fungsi bangunan ini berubah, menjadi markas tentara Jepang, kemudian menjadi Kodam II Sriwijaya di awal kemerdekaan, hingga saat ini diperuntukan menjadi museum. Penamaan museum berasal dari nama seorang pahlawan Palembang, Sultan Mahmud Badaruddin II, yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam melawan penjajah.

*What to see:* Wisatawan dapat melihat koleksi senjata, tekstil, pakaian tradisional, kerajinan dan koin Sumatera Selatan. Dibagian taman museum terdapat artefak masa Kerajaan Sriwijaya sampai dengan masa Kesultanan Palembang, seperti patung Ganesha, Buddha dan Prasasti Talang Tuo.

*What to do:* Wisatawan dapat berswafoto dengan berbagai koleksi serta peninggalan sejarah yang ada di museum. Saat sudah lelah berjalan di sekitar museum wisatawan dapat bersantai di taman yang berada di area museum.

*What to buy:* Wisatawan dapat menikmati kuliner khas Palembang yang ditawarkan di sekitar museum.

### **Museum Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA)**

Museum Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA) di dirikan tahun 1975 dan baru diresmikan tahun 1988. Museum ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu enam tiang beton bertautan tiga di bagian samping kanan dan tiga di bagian samping kirinya hal ini melambangkan satu kesatuan wilayah pertahanan semasa perang kemerdekaan. Setiap tiang mewakili suatu wilayah, yaitu Palembang, Bengkulu, Jambi, Lampung, Bangka dan Belitung. Di museum ini

terdapat relief yang menceritakan suasana pertempuran yang berlangsung selama lima hari lima malam antara tentara Indonesia dengan agresi militer Belanda di Kota Palembang, ada juga dipajang berbagai senjata yang digunakan pada saat pertempuran, serta dokumen dan artefak sejarah lainnya.

*What to see:* Wisatawan dapat melihat koleksi benda-benda bersejarah serta dokumen terkait perjuangan melawan agresi militer belanda dan pada puncak lantai monpera wisatawan dapat menyaksikan keindahan area sekitar, seperti sungai musi, jembatan ampera, keramaian pasar 16 ilir dan masjid agung

*What to do:* Wisatawan dapat mempelajari sejarah para pahlawan melawan agresi militer belanda pada petempuran lima hari lima malam dan wisatawan dapat bersantai ataupun berswafoto karena menyuguhkan pemandangan *instagramable*, dengan taman dan ornamen-ornamen tambahan, fasilitas air mancur dan wahana permainan anak-anak.

*What to buy:* Museum Monumen Perjuangan Rakyat saat ini belum menyediakan atraksi yang dapat di beli.

### **Masjid Agung**

Masjid Agung merupakan masjid terbesar di Kota Palembang peninggalan bersejarah pada masa Kesultanan Palembang. Masjid Agung didirikan Sultan Mahmud Badaruddin I Jaya Wikramo memakan waktu yang cukup lama mencapai 10 tahun dari tahun 1738 – 1748. Masjid ini memiliki keunikan 16 tiang yang terdiri dari 12 tiang penyangga atap dan empat tiang soko guru. Bangunannya memadukan arsitektur Eropa, Cina, dan Melayu.

*What to see:* Wisatawan dapat menikmati struktur arsitektur bangunan yang unik dan kaya akan budaya perpaduan antara 3 budaya yaitu, Eropa, Cina dan Melayu

*What to do:* Wisatawan dapat beribadah shalat rawatib dan mengikuti sejumlah kegiatan ibadah rutin yang kerap diselenggarakan di masjid, seperti pengajian kitab kuning dan dakwah masjid.

*What to buy:* Bagi wisatawan yang suka mengoleksi buku dapat mampir ke lokasi depot penjualan buku bekas yang berada tepat di seberang Masjid Agung.

### **Pulau Kemaro**

Pulau Kemaro merupakan pulau kecil yang terletak di tengah Sungai Musi karena letaknya di tengah sungai sehingga dari kejauhan pulau kemaro terlihat seperti mengapung diatas Sungai Musi. Pulau kemaro dinamai oleh masyarakat setempat kemaro yang artinya kering. Pemberian nama dilatarbelakangi oleh kondisi pulau ini yang selalu kering. Meskipun debit air Sungai Musi meningkat, Pulau Kemaro tetap saja kering. Pulau ini menyuguhkan peradapan etnis cina, yaitu terdapat pagoda dan kuil. Keberadaan Pulau Kemaro dikaitkan dengan sebuah legenda yang mengatakan bahwa munculnya sebuah pulau di tengah sungai musi sebagai bukti cinta Siti Fatimah (Putri Raja Sriwijaya) kepada Tan Bun An (Putra Raja Kerajaan Tiongkok).

*What to see:* Wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan kesenian, ritual keagamaan khususnya umat Tridharma, dan event tahunan Cap Gomeh serta melihat peninggalan-peninggalan sejarah seperti, klenteng Hok tjing rio, pagoda 9 lantai, kuil buddha, makam putri sriwijaya, dan pohon cinta.

*What to do:* Wisatawan dapat mempelajari sejarah Pulau Kemaro dan legenda kisah cinta Siti Fatimah dan Tan Bun An

*What to buy:* Di Pulau Kemaro tersedia lokasi khusus yang mejajakan kuliner khas Palembang, sehingga wisatawan dapat menikmati beragam menu makanan khas Palembang.

### **Kampung Kapitan**

Kampung Kapitan merupakan perkampungan tempat pertama kali keturunan Tionghoa di Palembang, dimana sebuah perkampungan di dominasi oleh etnis Cina. Pada masa kolonial Belanda, Tjoa Ham Hin sebagai Kapten Cina mulai membaaur dengan masyarakat setempat, sehingga lahirlah asimilasi budaya (Oktavia, 2016). Lokasi Kampung Kapitan ada di Jalan KH Azhari, Kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu Laut Kota Palembang.

*What to see:* Wisatawan dapat Melihat perabotan kuno peninggalan leluhur Tjoa dan beberapa foto kapitan, menikmati arsitektur bangunan yang mengadopsi rumah khas Palembang (Limas), dan perpaduan antara Eropa, Cina dan Melayu, serta menyaksikan perayaan imlek dan festival barongsai.

*What to do:* Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan yaitu, mempelajari sejarah Kampung Kapitan dan melakukan ibadah/ sembahyang di pedupaan dan patung para Toa Pe Kong.

*What to buy:* Kampung Kapitan saat ini belum menyediakan fasilitas souvenir dan oleh-oleh yang dapat di beli.

### **Kampung Arab Al-Munawar**

Kampung Arab Al-Munawar berada di Kelurahan 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, tepat di pinggir Sungai Musi. Bangunan di Kampung Arab Al-Munawar masih berdiri kokoh meskipun usianya sudah mencapai 300 tahun, bentuk bangunan berupa rumah limas, rumah indies dan rumah panggung yang berbahan kayu, pada bagian lantai bawah berbahan marmer sehingga memberikan kesan tradisional dan elegan (Suriadi & Suryani, 2019).

*What to see:* Kampung Arab Al-Munawar sangat kental akan budaya dan menjunjung nilai agama islam sehingga wisatawan dapat menyaksikan kesenian gambus, marawis, rumpak-rumpakan serta kegiatan keagamaan seperti mauled arba'in.

*What to do:* Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di kampung ini adalah wisata sejarah menelusuri bangunan-bangunan tua.

*What to buy:* Wisatawan dapat menikmati kuliner khas arab, yaitu nasi minyak yang dimasak bersama dengan kismis dan di lengkapi lauk pauk seperti gulai kambing yang di sajikan dengan tradisi makan bersama secara lesehan. Selain itu juga terdapat kedai kopi yang menyediakan kopi khas buatan dari Kampung Arab Al-Munawar dan kopi tersebut dapat dijadikan sebagai oleh-oleh.

### **Rumah Baba Boentjit**

Rumah Baba Boentjit berada di Kecamatan Seberang Ulu I, Kelurahan 3-4 Ulu tepatnya di Lorong Saudagar Yucing, merupakan bangunan milik Baba Ong Boentjit akulturasi antara budaya Tionghoa dan Melayu yang telah berusia ratusan tahun, namun tetap berdiri kokoh di tepi Sungai Musi.

*What to see:* Menikmati suasana rumah yang telah berusia 300 tahun yang dihiasi ornamen Tiongkok dan ukiran khas Kota Palembang ditambah keindahan pemandangan Sungai Musi.

*What to do:* Wisatawan dapat melihat dan belajar membuat kerajinan dari lidi nipah.

*What to buy:* Wisatawan dan membeli kerajinan lidi nipah masyarakat setempat dan biasanya diadakan pasar yang menjual makanan tradisional Kota Palembang.

### **Analisis Potensi Kawasan Tepian Sungai Musi**

Sungai Musi memiliki peran dalam sejarah Kota Palembang, karena menjadi jalur perdagangan yang strategis pada masa Kerajaan Sriwijaya bahkan memiliki julukan *Venice from*

*the East*. Sehingga banyak ditemukan situs budaya yang berada di tepian Sungai Musi. Jika menyusuri aliran Sungai Musi maka akan ditemukan keberagaman daya tarik wisata yang dijadikan destinasi wisata mulai dari Benteng Kuto Besak yang merupakan bangunan bersejarah peninggalan pada masa Kesultanan Palembang, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II yang menyimpan sejarah Kerajaan Sriwijaya dan Kesultanan Palembang, Jembatan Ampera icon Kota Palembang yang berperan sebagai penghubung antara seberang ulu dan ilir, Pasar 16 sebagai pasar tradisional terbesar di Kota Palembang yang menjual berbagai pakaian maupun kain khas Kota Palembang, Museum Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA) yang mengisahkan perjuangan tentara indonesia menghadapi agresi militer belanda yang berlangsung selama lima hari lima malam, Masjid Agung yang merupakan masjid terbesar dan peninggalan Kesultanan Palembang, Pulau Kemaro yang menceritakan peradapan etnis cina dan legenda cinta putri raja sriwijaya dengan pangeran tiongkok, Kampung Kapitan menyuguhkan kisah pertama kali masuknya etnis cina di Palembang, Kampung Arab Al-munawar menyimpan sejarah peradapan etnis arab di Palembang, Rumah Baba Boentjit yaitu bangunan akulturasi antara budaya Tionghoa dan Melayu seta dapat dijumpai kisah masyarakat Palembang yang kaya akan kebudayaan Melayu, Arab dan Tionghoa yang masih lestari sampai saat ini.

## **KESIMPULAN**

Kawasan tepian Sungai Musi mempunyai potensi dan telah memenuhi komponen daya tarik wisata yang bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata. Daya tarik sejarah dan budaya menjadi faktor ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata hal ini didukung dengan keberadaan nilai sejarah dan budaya yang tubuh dan berkembang di tepian Sungai Musi. Jika menyusuri Sungai Musi akan dijumpai beberapa destinasi wisata yang berada di tepian Sungai Musi yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, seperti Benteng Kuto Besak (BKB), Jembatan Ampera, Pasar 16 Ilir, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Museum Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA), Masjid Agung, Kampung Arab Al-Munawar, Pulau Kemaro, Kampung Kapitan, dan Rumah Baba Boentjit. Ketika berkunjung wisatawan tidak hanya dapat mempelajari nilai sejarah dan budaya destinasi wisata tetapi wisatawan juga dapat menikmati dan melakukan beragam aktivitas yang tersedia di destinasi wisata. Apabila kawasan tepian Sungai Musi dikelola dan dikembangkan dengan optimal maka dapat memberikan dampak yang positif bagi pengembangan sektor pariwisata di Kota Palembang. Saat ini Sungai Musi telah menjadi destinasi unggulan di Kota Palembang. Namun, dalam pengembangan destinasi wisata harus tetap menjaga nilai sejarah dan budaya serta menjaga kelestarian alam aliran Sungai Musi. Jika tidak adanya perlindungan maka ketika suatu daerah dijadikan destinasi wisata, nilai budaya yang ada dapat terus terkikis dan tercampur akibat masuknya nilai-nilai dari luar. Maka dari itu perlunya perlindungan akan kelestarian nilai sejarah, budaya dan lingkungan daerah tujuan wisata.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2019). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Jurnal Fisip Undip*, 17.
- Liana, W. (2017). Pengembangan Pemasaran Sektor Kepariwisataaan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah MbiA*, Vol.16(1).
- Mokoginta, R. A., R.J. Paluan., & Ricky, M. S. L. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi: Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Jurnal Spasial* Vol.7, No.3.

- 
- Oktavia, M. (2016). Analisa Potensi Objek Wisata Kampung Kapitan di Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi Vol.1(1)*.
- Pidadari, W. N. (2021). Kualitas Produk Wisata Budaya Dengan Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata Tepian Sungai Musi Kota Palembang. *Jurnal I Arsur Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15. Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palembang tahun 2012-2023.
- Priyombodo, S. A., Wasan, A., & Nugraha, H. (2022). Daya Tarik Suku Baduy Banten Terhadap Wisatawan. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*.
- Revi, N. D., Setiawan, H., & Ummasyroh. (2018). *Potensi Pengembangan Pedestrian Sudirman Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Rif'an, A. A. (2016). Tourism Components And Tourists Characteristic Of Prambanan Temple As The World Culture Heritage Site In Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Tourism and Hospitality Study, 1(1), 1–10*. <https://www.researchgate.net/publication/333209343>
- Rindani, L. (2016). *Kepuasan Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pantai Air Manis Padang*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Rona, I.W., Ni, Made, A. W., I, Nengah, S., Ni, Made, S. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Tua Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Wisata Julah. *Jumpa Volume, 9*.
- Sabila, S., Damayanti, M. (2017). Kualitas Pelayanan pada Kawasan Wisata Benteng Kuto Besak Palembang. *Jurnal Pengembangan Kota. Vol 5 (1): 78-92. DOI: 10.14710/jpk.5.1.78-92*
- Shidqiyyah, S. (2018). Jembatan Ampera dari Masa ke Masa Ikon Kota Palembang. *Liputan6.com*. Diakses pada 17 Mei 2023 dari <https://www.liputan6.com/news/read/3853963/jembatan-ampera-dari-masa-ke-masa-ikon-kota-palembang>
- Subhiksu, I. B. K., & Utama, I. G. B. R. (2018). Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali (1st ed.). *Deepublish*.
- Sofyan, A. M., dan Noor, A. A. (2016). Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A. *In Prodising Industrial Research Workshop And National Seminar Vol. 7*
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*, Cetakan I. Yogyakarta: Gava Media.
- Suriadi, A., & Ida, S. (2019). Kampung arab al-munawar 13 ulu Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. *Jurnal historia, volume 7, nomor 1*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Utama, I. G. B. R., & I Wayan, I. J. (2019). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yakup, P., & Anggita. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Universitas Airlangga.